

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah “ proses memanusiakan manusia “ dimana peserta didik bukan lagi sebnagai objek dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) melainkan sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Tuntutan zaman telah memasyarakatkan siapapun untuk menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang biasa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara Natawidjaya dan A.Moe'in Musa yang dikutip oleh Burhanudin (2007: 99) mengungkapkan bahwa orang yang telah mempelajari suatu bidang ilmu secara otomatis akan dapat menguatkan ilmunya secara tepat kapan saja dan terhadap apapun juga. Mata pelajaran yang disajikan dalam setiap proses pembelajaran haruslah menyentuh ruang hati dan memberikan pengaruh yang positif kepada setiap peserta didik yang akan menggunakan kecakapan dan keahliannya dalam kehidupan yang lebih nyata dan penuh dengan tantangan.

Berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar SD/MI (2006: 150), mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat sehingga diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam dalam ilmu yang berkaitan.

**Nunung Nurhayati, 2012**

**Penggunaan Model Pembelajaran ...**

Pendidikan Pengetahuan Sosial ( PS ) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah dasar sebagai lembaga formal dalam mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang handal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moralnya. Demikian pula dalam kurikulum tingkat satuan pembelajaran, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran memiliki komponen yang meliputi aspek tujuan pembelajaran, siswa, guru, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Agar pembelajaran yang dilaksanakan berhasil dengan baik, maka penting bagi guru untuk memperhatikan secara cermat beberapa prinsip dalam penentuan dan pemilihan pendekatan pembelajaran.

Di beberapa sekolah banyak ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran pengetahuan sosial, diantaranya anak kesulitan memahami materi yang diajarkan dan siswa kurang aktif. Salah satu faktor yang menyebabkan hal itu antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif sehingga siswa kurang tertarik dan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu, guru harus mendesain kegiatan pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang kondusif.

**Nunung Nurhayati, 2012**

**Penggunaan Model Pembelajaran ...**

Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat penting, guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang berpusat pada guru, kurang melibatkan peserta didik, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional (ceramah) dan kurang mengoptimalkan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa sehingga siswa cenderung diam saja, mendengarkan, mencatat sehingga merasa bosan dalam pembelajaran.

Fenomena pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut di atas, merupakan gambaran yang terjadi di SDN Cimanggu II. Pembelajaran IPS masih belum optimal karena guru kurang terampil dan kreatif dalam penyajian, materi bersifat hapalan semata sehingga siswa kurang aktif dan kurang bergairah mempelajarinya serta penggunaan alat peraga yang kurang.

Hal itu didukung dari data pencapaian hasil observasi dan evaluasi soal pada siswa kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2011 / 2012 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 70. Data hasil belajar menunjukkan bahwa nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata nilai 60. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut maka perlu dipilih suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut maka peneliti menetapkan *alternative* tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan **Nunung Nurhayati, 2012**

**Penggunaan Model Pembelajaran ...**

menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*. Dengan model pembelajaran ini di harapkan :

1. Dapat mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
2. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu lebih singkat .
3. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa lebih aktif dalam berbicara dan mengeluarkan pendapat.

Dari ulasan latar belakang ini maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Cimanggu II.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS ?
2. Bagaimana aktifitas siswa kelas IV SDN Cimanggu II dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* ?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Cimanggu II ?

**Nunung Nurhayati, 2012**

**Penggunaan Model Pembelajaran ...**

### C. Asumsi

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* perlu dilaksanakan karena dalam situasi belajarpun sering terlihat sifat individualistis. Siswa cenderung berkompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian kepada teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri dan sebagainya. Jika keadaan ini dibiarkan tidak mustahil akan dihasilkan generasi penerus bangsa yang egois, inklusif, kurang bergaul dalam masyarakat, acuh tak acuh dengan tetangga dan lingkungan, kurang menghargai orang lain, serta tidak mau menerima kelebihan dan kelemahan orang lain.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995) menyatakan bahwa:

1. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
2. Pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa agar dapat berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk hasil belajar kompetisi

**Nunung Nurhayati, 2012**

**Penggunaan Model Pembelajaran ...**

akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa.

Jhonson dan Jhonson ( dalam Teti Sobari 2006: 31 ) melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak diantaranya meningkatkan hasil belajar.

Dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pengetahuan sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPS.
2. Meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Cimanggu II dalam pembelajaran IPS.
3. Meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN Cimsnggu II.

**Nunung Nurhayati, 2012**

**Penggunaan Model Pembelajaran ...**

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### **a. Bagi siswa**

1. Meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Berfikir kritis.
3. Merasa senang dan nyaman selama mengikuti pembelajaran.

### **b. Bagi guru**

Sedangkan manfaat bagi guru, PTK yang di susun oleh penulis ini dapat menjadi pemicu kreativitasnya dalam menemukan dan mengkolaborasi berbagai metode, media atau cara pengajaran yang baru yang lebih sederhana, aplikatif dan dapat dipertanggungjawabkan .

### **c. Bagi sekolah**

Sementara manfaat bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan guru terhadap siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi dan mutu para siswa SDN Cimanggu II Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang, baik secara afektif, kognitif maupun psikomotorik.

## **F. Definisi Operasional**

### **Model Kooperatif Tipe Jigsaw**

Nunung Nurhayati, 2012

Penggunaan Model Pembelajaran ...

Model ini dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas.

Arti *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji ( zigzag ) yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pada dasarnya dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggungjawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik baiknya. Siswa dari masing – masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Siswa – siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam:

- (a) Belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya;
- (b) Merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula.

Selain itu, siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing – masing sebagai “ ahli “ dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. “ Ahli ” dalam subtopik lainnya juga

**Nunung Nurhayati, 2012**

**Penggunaan Model Pembelajaran ...**



bertindak serupa sehingga seluruh siswa bertanggungjawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan. Langkah – langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dikelompokkan dengan empat orang;
- b. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda;
- c. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru ( kelompok ahli );
- d. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai;
- e. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi;
- f. Pembahasan;
- g. Penutup.

Model pembelajaran kooperatif model *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti diungkapkan oleh Lie ( 1999 : 73 ) bahwa :

“ pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab secara mandiri”.

Dalam model kooperatif *jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggungjawab

**Nunung Nurhayati, 2012**

**Penggunaan Model Pembelajaran ...**

terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Lei ( 1994) menyatakan bahwa *jigsaw* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar *jigsaw*. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalam pembelajaran model kooperatif *jigsaw* ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, disamping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

Jhonson dan Jhonson ( dalam Teti Sobari 2006: 31 ) melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak pengaruh positif tersebut adalah :

- a. Meningkatkan hasil belajar;
- b. Meningkatkan daya ingat;
- c. Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi;
- d. Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik ( kesadaran individu );
- e. Meningkatkan hubungan antarmanusia yang heterogen;
- f. Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah;
- g. Meningkatkan sikap positif terhadap guru;
- h. Meningkatkan harga diri anak;
- i. Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif;

**Nunung Nurhayati, 2012**

**Penggunaan Model Pembelajaran ...**

j. Meningkatkan keterampilan hidup bergotong – royong

Pembelajaran model *jigsaw* ini dikenal juga kooperatif para ahli karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

### **Belajar**

Belajar ( learning ) merupakan kegiatan paling pokok dalam mencapai perkembangan individu dan mempermudah pencapaian tujuan institusional suatu lembaga pendidikan. Hal ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa termasuk di lingkungan formal terkecil seperti ruang kelas disekolah.

Berikut adalah beberapa pengertian belajar yang diungkapkan para ahli :

- Whiterington ( 1950 ) mengatakan bahwa “ belajar sebagai sebuah perubahan kepribadian yang di manifestasikan kepada suatu pola respon individu yang mungkin berupa keterampilan, sikap, atau peningkatan pemahaman atas sesuatu”.
- Cornbach ( 1954 ) berpendapat bahwa “ belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman“.

**Nunung Nurhayati, 2012**

**Penggunaan Model Pembelajaran ...**

- Crow dan Crow ( 1958 ) merumuskan “ belajar sebagai perolehan kebiasaan - kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Hal tersebut termasuk cara – cara lain untuk melakukan suatu usaha penyesuaian diri terhadap situasi yang baru”.

Dari pengertian di atas maka belajar mengandung makna sebagai hasil, proses, atau fungsi. Dengan begitu, belajar adalah kegiatan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru baik dilakukan dengan sengaja maupun secara kebetulan. Belajar dapat melibatkan kegiatan penguasaan informasi baru atau keterampilan, berbagai sikap baru, pengertian atau nilai. Belajar biasanya disertai perubahan perilaku yang terjadi didalam dan sepanjang kehidupan.

### **Hasil belajar**

Yang dimaksud hasil belajar adalah kegiatan yang menunjukkan perubahan sikap siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Sementara yang dimaksud hasil belajar IPS di SD adalah perubahan pada siswa, baik secara pemahaman, pengetahuan dan sikap dalam proses pembelajaran IPS, baik secara teroris maupun praktis, lisan maupun tulisan.

Kualitas proses dan hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kualitas guru mengajar. Dengan demikian kemampuan guru mengajar memiliki hubungan timbal balik dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara khusus dan pendidikan pada umumnya harus diawali dengan meningkatkan metode guru.

**Nunung Nurhayati, 2012**

**Penggunaan Model Pembelajaran ...**